



Efektivitas Model CIRC dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar

Asyifa Nurhaliza ^{1*}, Siska Mega Diana ², Handoko ³, Frida Destini ⁴

Correspondensi Author

Program Studi PGSD, Universitas
Lampung, Indonesia

Email:

asyifanurhaliza2@gmail.com

siskamega.diana@fkip.unila.ac.id

handoko@fkip.unila.ac.id

Frida.destini@fkip.unila.ac.id

Keywords :

CIRC;

Menulis Narasi;

Sekolah Dasar;

Pembelajaran Kooperatif.

Abstrak. Urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang kolaboratif, aktif, dan bermakna. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar yang ditandai dengan kesulitan mengembangkan ide dan menyusun cerita secara runtut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain non-equivalent control group design. Populasi penelitian berjumlah 110 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa tes (pretest) serta non-tes berupa lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji N-Gain dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CIRC berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik serta meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model CIRC dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar.

Abstract. The urgency of this research is to determine the effectiveness of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model in improving elementary students' narrative writing skills through collaborative, active, and meaningful learning. The problem in this study was the low narrative writing ability of fourth-grade elementary school students, as indicated by difficulties in developing ideas and organizing stories coherently. This study aimed to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on students' narrative writing skills. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a non-equivalent control group design. The population consisted of 110 fourth-grade students at SD Negeri 1 Metro Pusat, and the sample was selected using purposive sampling. The research instruments included pretest and posttest writing tests and an observation sheet. Data were analyzed using N-Gain and simple linear

regression tests. The results showed that the CIRC learning model had a significant effect on students' narrative writing skills and increased their participation in learning activities. The findings imply that the CIRC model can be used as an alternative learning model to improve narrative writing skills in elementary schools.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam mendukung perkembangan literasi peserta didik (Nurazizah et al., 2024). Melalui aktivitas menulis, peserta didik dapat mengekspresikan ide, pengalaman, maupun perasaannya ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami (Suparman et al., 2023). Pentingnya keterampilan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pengembangan budaya literasi baca dan tulis sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan (Irsalulloh & Maunah, 2023). Menulis tidak hanya berkaitan dengan kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat, tetapi juga melibatkan proses berpikir dalam mengolah, mengorganisasi, dan menyampaikan gagasan secara tertulis (Apriliana & Hermawati, 2024).

Salah satu jenis keterampilan menulis yang dipelajari pada jenjang sekolah dasar adalah menulis teks narasi (Arwita et al., 2022). Teks narasi merupakan bentuk tulisan yang menyajikan rangkaian peristiwa secara berurutan sehingga menghasilkan sebuah cerita yang utuh dan logis (Nurgiyantoro & Efendi, 2021). Dalam praktiknya, menulis narasi memerlukan kemampuan yang cukup kompleks karena peserta didik harus mampu memilih kosakata yang tepat, menyusun kalimat yang efektif, mengembangkan paragraf, serta mengurutkan peristiwa sesuai alur cerita (Sari et al., 2023). Selain mendukung penguasaan bahasa, kegiatan menulis narasi juga dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami unsur-unsur pembangun sebuah cerita (Apriliana & Hermawati, 2024).

Pembelajaran menulis narasi memiliki peranan penting dalam memperkuat kemampuan literasi dasar peserta didik (Hidayah et al., 2022). Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya belajar menggunakan bahasa tulis dengan baik, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menuangkan ide secara kreatif serta meningkatkan kepekaan terhadap berbagai fenomena sosial maupun emosional yang ada di sekitarnya (Sukirman et al., 2023). Oleh sebab itu, proses pembelajaran menulis perlu dirancang secara efektif agar mampu mengoptimalkan perkembangan potensi peserta didik (Fauziah et al., 2023). Meskipun demikian, kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Secara ideal, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan tulisan narasi yang runtut, kreatif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun, pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi oleh pendidik menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar menjadi kurang optimal. Akibatnya, kesempatan untuk berlatih menulis secara aktif dan mandiri masih terbatas (Martanila et al., 2026). Selain itu, rendahnya

kemampuan menulis narasi juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang beragam dan kurang inovatif (Yuliana et al., 2023). Proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton cenderung membuat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan menulis (Pratiwi & Setyaningsih, 2022).

Menulis merupakan keterampilan yang menuntut penguasaan berbagai aspek, seperti kemampuan berpikir, kosakata, serta pemahaman terhadap struktur bahasa (Mulyati et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dan menyusun cerita secara sistematis (Amalia & Wahyuni, 2023). Permasalahan tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Metro Pusat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas IV masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu minimal 70. Berdasarkan hasil asesmen formatif, jumlah peserta didik yang belum mencapai KKTP lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan pada setiap kelas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik masih mengalami hambatan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur narasi secara tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks narasi.

Tabel 1. Data Penilaian Formatif Menulis Teks Narasi Kelas IV

Ketercapaian						
Kelas	KKTP	Tercapai (≥ 70)		Tidak Tercapai (< 70)		Jumlah Peserta Didik
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
IVA	70	11	40,74%	16	59,25%	27
IVB	70	9	32,14 %	19	67,85%	28
IVC	70	5	17,24%	23	82,14%	28
IVD	70	8	29,62%	19	77,77%	27

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa capaian peserta didik terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) masih berada pada kategori rendah di seluruh kelas. Persentase peserta didik yang belum mencapai KKTP paling tinggi ditemukan pada kelas IV C, yaitu mencapai lebih dari 80%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi peserta didik masih memerlukan perhatian dan perbaikan melalui penerapan proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai diyakini dapat mendorong motivasi belajar sekaligus mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Dewi et al., 2024). Salah satu alternatif model yang dapat diterapkan adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengombinasikan aktivitas membaca dan menulis dalam kegiatan belajar kelompok. Melalui model ini, peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja sama, bertukar pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap hasil kerja teman dalam kelompoknya. Model CIRC dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan berbahasa lainnya secara terpadu melalui kegiatan kooperatif. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model CIRC mampu meningkatkan keterampilan menulis melalui kegiatan belajar yang menekankan

kerja sama dan partisipasi aktif peserta didik (Maulana et al., 2024, 2022; Purba et al. 2024; Hariaty & Sukma, 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peningkatan keterampilan menulis secara umum dan belum secara khusus mengkaji kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian yang menggabungkan pengukuran kemampuan menulis dengan pengamatan aktivitas peserta didik selama penerapan model CIRC masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh model CIRC terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik sekolah dasar.

Keunggulan penelitian ini terletak pada penerapan model CIRC dalam pembelajaran menulis teks narasi pada peserta didik sekolah dasar dengan menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Selain mengukur kemampuan menulis melalui tes, penelitian ini juga mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh model CIRC. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar serta mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama penerapan model tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk angka yang dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa proses randomisasi penuh. Desain ini dipilih karena peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan subjek secara acak. *Quasi experimental design* merupakan desain penelitian yang digunakan ketika peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel luar, namun tetap berupaya mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat. Dalam desain ini, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan hasil belajar.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Pusat pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 110 peserta didik kelas IV. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Sampel terdiri dari kelas IV A sebagai kelas kontrol (27 siswa), kelas IV C sebagai kelas eksperimen (28 siswa), dan kelas IV D sebagai kelas uji instrumen (27 siswa), sehingga total sampel berjumlah 82 peserta didik. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, yaitu model pembelajaran CIRC, dan variabel terikat, yaitu kemampuan menulis teks narasi. Model CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam kelompok untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non-tes. Tes berupa *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks narasi siswa, sedangkan non-tes berupa observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran. Instrumen tes berbentuk unjuk kerja menulis teks narasi berdasarkan indikator isi, struktur, alur, dan

kebahasaan.

Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene. Selanjutnya dilakukan analisis peningkatan menggunakan *N-Gain* untuk mengetahui efektivitas perlakuan, serta uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh model CIRC terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa. Kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan model CIRC terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Data penelitian diperoleh melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 2. Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Peningkatan
Eksperimen	39,46	80,82	41,36
Kontrol	55,92	67,37	11,45

Berdasarkan data pada tabel, rata-rata skor *pretest* peserta didik di kelas eksperimen sebesar 39,46, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 55,92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas belum berada pada tingkat yang sama, dengan kemampuan awal kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, rata-rata skor *posttest* pada kelas eksperimen mencapai 80,82, sementara pada kelas kontrol sebesar 67,37. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan kemampuan menulis teks narasi, namun peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen mencapai 41,36, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 11,45. Perbedaan peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik dibandingkan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.

Hasil Uji *N-Gain*

Tabel 3. Hasil Uji *N-Gain*

Kelas	Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
Eksperimen	0,65	Sedang
Kontrol	0,35	Rendah

Berdasarkan hasil uji *N-Gain*, diperoleh nilai sebesar 0,65 pada kelas eksperimen yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 0,35 dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai *N-Gain* pada kategori sedang menunjukkan bahwa model CIRC mampu memberikan peningkatan yang cukup optimal, meskipun masih terdapat ruang untuk

peningkatan yang lebih tinggi. Sementara itu, rendahnya nilai *N-Gain* pada kelas kontrol mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional kurang mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa.

Hasil Uji Regresi Linier

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier

Variabel	Koefisien	Sig.
CIRC	0,72	0,000

Hasil uji regresi linier menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh model CIRC dapat diterima. Koefisien regresi sebesar 0,72 menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Artinya, setiap peningkatan dalam penerapan model CIRC akan diikuti oleh peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut ditunjukkan oleh perolehan nilai posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil analisis *N-Gain* dan regresi linier menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model CIRC terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik. Penerapan model CIRC dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pembentukan kelompok heterogen, pemberian bahan bacaan, diskusi kelompok, penyusunan teks narasi, revisi hasil tulisan, presentasi hasil kelompok, dan pemberian penghargaan kelompok. Melalui tahapan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membaca, berdiskusi, bertukar ide, serta menyusun teks narasi secara kolaboratif.

Keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai struktur dan unsur-unsur teks narasi. Pengaruh model CIRC terhadap kemampuan menulis teks narasi tidak terlepas dari karakteristiknya yang mengedepankan pembelajaran kooperatif. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat saling bertukar pendapat dan memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan teman. Kondisi tersebut membantu peserta didik dalam mengembangkan gagasan serta memperbaiki kualitas tulisan secara bertahap. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar dan interaksi sosial dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam pembelajaran menulis, interaksi antaranggota kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai sudut pandang yang dapat memperkaya isi tulisan dan membantu penyusunan teks yang lebih terstruktur.

Selain mengembangkan kerja sama, model CIRC juga mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis dalam satu rangkaian pembelajaran. Melalui kegiatan membaca, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai struktur teks narasi yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Pemahaman tersebut kemudian diterapkan dalam

kegiatan menulis sehingga peserta didik lebih mudah menyusun cerita secara runtut dan sistematis. Berdasarkan hasil analisis, aspek yang menunjukkan perkembangan paling menonjol adalah kemampuan mengembangkan ide dan menyusun alur cerita. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan diskusi kelompok yang menjadi ciri khas model CIRC mampu membantu peserta didik menemukan, memperluas, dan mengorganisasi gagasan dalam bentuk tulisan. Namun demikian, perkembangan pada aspek kebahasaan, seperti penggunaan ejaan dan tanda baca, masih relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mekanik menulis memerlukan pembiasaan dan latihan yang berkelanjutan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama penerapan model CIRC berada pada kategori baik hingga sangat baik. Peserta didik terlihat aktif mengikuti diskusi kelompok, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain, serta berpartisipasi dalam kegiatan menulis dan revisi teks narasi. Temuan ini menunjukkan bahwa model CIRC tidak hanya memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, model CIRC memberikan pengalaman belajar yang lebih berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran konvensional, peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi, sedangkan pada model CIRC mereka terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas, seperti membaca, berdiskusi, menulis, dan merevisi hasil tulisan. Keterlibatan aktif tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis sekaligus meningkatkan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model CIRC berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik sekolah dasar (Purba et al., 2024; Hariaty & Sukma, 2025). Penerapan model tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas isi dan organisasi tulisan, tetapi juga meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan model CIRC masih memiliki beberapa keterbatasan. Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lebih panjang karena melibatkan beberapa tahapan kegiatan, seperti membaca, diskusi kelompok, penulisan, dan revisi. Selain itu, keberhasilan penerapan model ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi setiap anggota kelompok. Kurangnya keterlibatan beberapa peserta didik dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa model CIRC memiliki kontribusi yang kuat terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik dengan koefisien sebesar 0,72. Namun demikian, kemampuan menulis tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, melainkan juga oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, kebiasaan membaca, dan lingkungan belajar peserta didik. Secara keseluruhan, penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik sekolah dasar. Selain berdampak pada aspek akademik, model ini juga mendukung perkembangan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, model CIRC dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penerapan model CIRC membantu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kerja sama kelompok, serta memudahkan peserta didik dalam mengembangkan ide dan menyusun teks narasi secara runtut. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas serta waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh peserta didik sekolah dasar. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model CIRC dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi dan keaktifan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan menulis dan kerja sama peserta didik di sekolah dasar.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa sekolah dasar melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menyusun tulisan secara kolaboratif. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan subjek, waktu pelaksanaan, serta konteks pembelajaran yang terbatas pada sekolah tertentu sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, jenjang kelas yang berbeda, serta mengembangkan variasi media pembelajaran untuk mengoptimalkan keterampilan menulis narasi siswa

Daftar Pustaka

- Amalia, N., & Wahyuni, S. (2023). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1891–1898. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6521>
- Apriliana, A. C., & Hermawati, W. (2024). Meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model Concept Sentence berbantuan media Wordwall pada siswa sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 395–404. <https://doi.org/10.30605/cjpe.7.2.2024.4348>
- Arwita, R. S., Jusmawati, Satriawati, Fatimah, W., & Fitriana, E. H. S. (2022). Multiliteration learning model on narrative writing skills in elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 689–695. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.53983>
- Dewi, N. R., Yusuf, F. A., Putra, R. W. Y., Andriani, S., & Nasution, S. P. (2024). Model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar: Bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik? *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.51878/science.v4i2.2989>
- Fauziah, N., Sukirman, D., & Rahmawati, Y. (2023). Pengembangan pembelajaran menulis kreatif berbasis pendekatan proses untuk meningkatkan kemampuan literasi

- siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1678–1687. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5327>
- Hariaty, Y. D., & Sukma, E. (2025). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di kelas IV SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 1502–1512. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2720>
- Hidayah, N., Salimi, M., & Hidayati, Y. M. (2022). Analisis kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 527–536. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.65720>
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia. *Pendidkas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 17–26. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>
- Martalina, M. N., Ramdhani, S., & Nurcahyono, N. A. (2026). Pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 9(1), 143–159. <https://doi.org/10.30605/cjpe.9.1.2026.8038>
- Maulana, A. I., Yarmi, G., & Puryanto, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SD. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(3), 120–131. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i3.2553>
- Mulyati, Y., Heryanto, D., & Pratiwi, V. (2024). Keterampilan menulis sebagai kemampuan literasi produktif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(1), 112–121. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i1.8527>
- Nurazizah, S. A., Darmayanti, M., & Sari, D. (2024). Keterampilan menulis siswa sekolah dasar: Systematic literature review dan bibliometric analysis. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 36(2), 337–358. <https://doi.org/10.29255/aksara.v36i2.4236>
- Nurdiyantoro, B., & Efendi, A. (2021). Prioritas pembelajaran bahasa Indonesia dalam pengembangan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 20(2), 245–256. <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i2.41542>
- Pratiwi, R. D., & Setyaningsih, E. (2022). Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 410–418. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i3.47015>
- Purba, H., Purba, N. A., & Siagian, A. F. (2024). Pengaruh model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan menulis siswa kelas V UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar. *Pendistra*, 7(2), 163–167. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v7i2.4478>
- Sari, D., & Prasetyo, A. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Education*, 10(1), 321–330. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1>

- Sari, N., Haryadi, & Subyantoro. (2023). Pengembangan keterampilan menulis teks narasi melalui pendekatan pembelajaran inovatif pada sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3145–3154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6152>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirman, S., Supriyadi, S., & Nurhadi, N. (2023). Penguatan literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1041–1048. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5054>
- Suparman, S. F., Syafitri, Y. N. V., Darmawan, N. H., & Hilmawan, H. (2023). Peningkatan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran reciprocal teaching berbantuan multimedia digital storytelling. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(6), 1112–1122. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i6.20694>
- Yuliana, R., Saputra, H. H., & Tahir, M. (2023). Pengembangan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2215–2224. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5689>
- .